

## **UNIT 2**

# **JURNAL REFLEKTIF**

## UNIT 2

### JURNAL REFLEKTIF

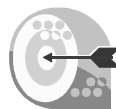


#### Pendahuluan

Kemampuan merefleksikan pelaksanaan sebuah kinerja, baik oleh guru, kepala sekolah, maupun pengawas merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikembangkan. Dengan berefleksi--merenungkan, dan menganalisis apa saja yang telah dilakukan serta pengaruhnya-- akan dapat menemukan kelebihan dan kelemahan sebuah kinerja. Selanjutnya hal tersebut akan berkontribusi pada pembaharuan hal-hal yang sudah baik, tidak mengulangi kesalahan yang sama, dan mencari jalan keluar untuk memecahkan kelemahan yang ditemukan dan masalah yang dihadapi.

Salah satu sarana yang dapat membantu melakukan refleksi adalah Jurnal Reflektif. Jurnal Reflektif merupakan kumpulan catatan perenungan dan analisis tentang proses kinerja serta rencana tindak lanjut untuk hal-hal yang ditemukan dalam perenungan tersebut. Pada waktu diminta berefleksi dan menuliskan hasil refleksi, seseorang cenderung hanya mendeskripsikan apa yang terjadi dan menilai peristiwa-peristiwa pada kulitnya saja.

Dalam unit ini terdapat latihan berefleksi dan menuliskan hasil refleksi dalam Jurnal Reflektif. Dengan mempelajari cara berefleksi dan mempraktikkannya selama dan sesudah beraktivitas, diharapkan akan dapat meningkatkan kemampuan berefleksi tentang proses dan hasil.



#### Tujuan

Diakhir kegiatan ini peserta mampu:

- Membedakan tulisan dalam Jurnal yang deskriptif dan reflektif,
- Melakukan refleksi tentang kinerja yang dialami selama pelatihan dan menuliskannya dalam Jurnal Reflektif,



#### Pertanyaan Kunci

- Apakah yang harus ada dalam Jurnal Reflektif supaya Jurnal Reflektif tersebut bermanfaat bagi perbaikan kinerja (terutama pengawas?)
- Bagaimanakah menulis jurnal reflektif yang bermanfaat bagi perbaikan kinerja?



#### Petunjuk Umum

Kegiatan dilaksanakan secara pleno, namun peserta duduk berdasarkan kelompok rumpun mata pelajaran.



## Sumber dan Bahan

1. Buku tulis, satu untuk setiap peserta untuk menuliskan jurnal reflektif mereka
2. Kertas plano
3. Spidol
4. Tayangan
5. Handout 2.1 dan 2.2



## Waktu

Waktu yang digunakan untuk unit ini adalah 45 menit.



## ICT

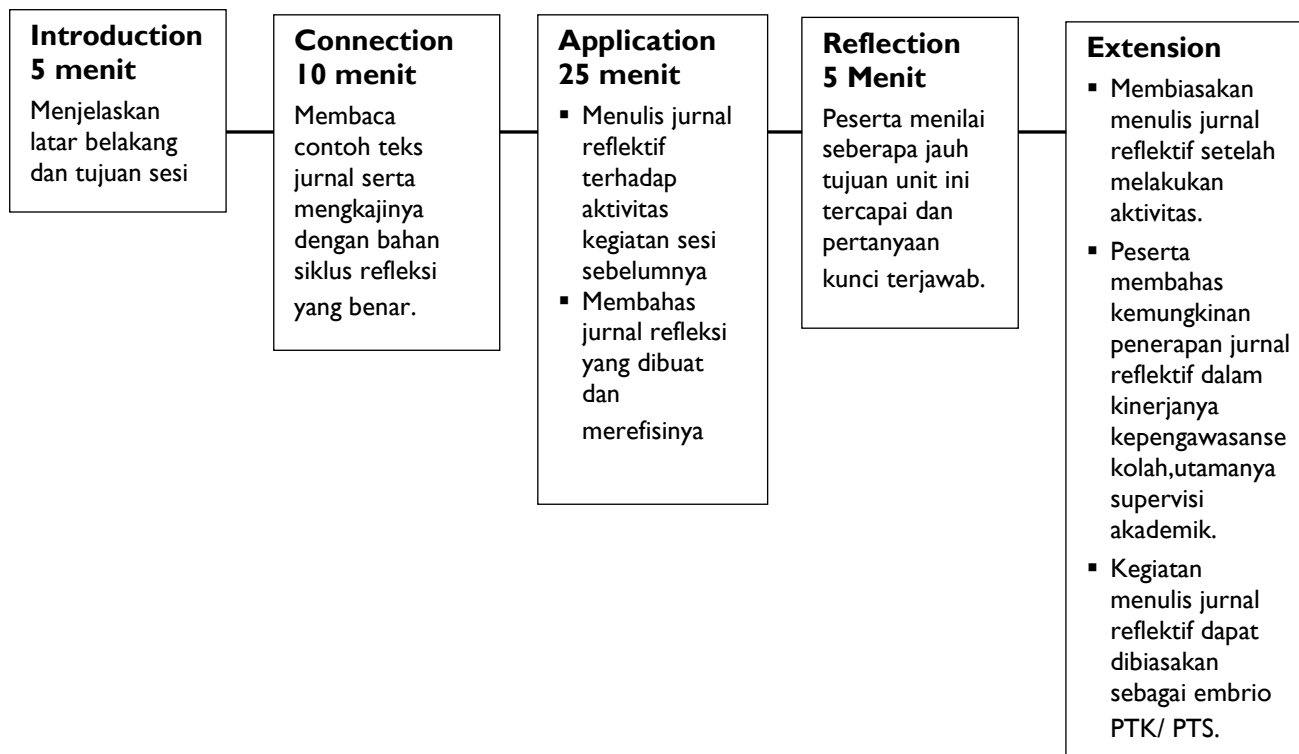
1. Proyektor LCD
2. Laptop atau personal computer untuk presentasi
3. Layar proyektor LCD
4. Fasilitator harus tetap siap dengan persiapan alternatif apabila peralatan yang diharapkan tidak tersedia.
5. Scanner
6. LCD yang berprojector



## Energizer



## Ringkasan Sesi



## Perincian Langkah-langkah Kegiatan



### I Introduction (5 menit)

- (1) Peserta duduk berdasarkan kelompok rumpun mata pelajaran.
- (2) Fasilitator menjelaskan latar belakang, tujuan sesi, dan pertanyaan kunci yang sebaiknya diingat peserta selama mengikuti sesi ini. Tujuan dan pertanyaan kunci membimbing peserta mengevaluasi diri pada akhir sesi untuk mengetahui apakah mereka telah bisa mencapai tujuan sesi.



### Catatan untuk Fasilitator

Ada sebuah kinerja yang ditulis dalam Jurnal Mengajar atau Agenda Kelas. Jurnal Mengajar atau Agenda Kelas selama ini lebih bersifat administratif, yaitu berisi hari/tanggal mengajar, kelas, jam ke ..., uraian kegiatan, ketidakhadiran siswa, dan catatan. Kolom catatan biasanya lebih sering kosong. Jurnal Mengajar atau Agenda Kelas tersebut bisa dibuat lebih inspiratif dengan cara menuliskan refleksi guru pada kolom catatan. Catatan yang reflektif akan menjadi pembimbing guru untuk bisa mengajar lebih baik dan tidak mengulang kesalahan yang sama. Pengawas juga menuliskan catatan hasil kepengawasannya dalam jurnal pengawas. Isiannya juga cenderung deskriptif, meskipun ada sebagian yang sudah reflektif.

Catatan reflektif tersebut bisa juga dilampirkan pada RPP yang telah lewat sehingga setiap RPP yang telah digunakan memiliki catatan proses pelaksanaannya. Hal ini akan sangat berguna sebagai masukan ketika guru menyusun dan melaksanakan ulang RPP tersebut. RPP menjadi lebih bagus dan pelaksanaan proses belajar mengajar lebih efektif karena guru telah belajar dari kelebihan dan kekurangan proses yang telah lewat. Hal ini bisa menjadi sumber gagasan ber-PTK (Penelitian Tindakan Kelas).

Jurnal reflektif yang ditulis oleh pengawas sekolah atas kinerjanya melakukan supervisi akademik maupun sekolah akan menunjukkan catatan proses supervisi tersebut secara lebih akurat/objektif. Hal tersebut juga dapat memberi inspirasi bagi pengawas untuk ber-PTS (Penelitian Tindakan Sekolah)

Ada dua hal penting yang dapat dilakukan oleh pengawas atas tugas kepengawasannya, yaitu: pendampingan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan mengefektifkan jurnal reflektif mengajar guru serta jurnal reflektif pengawas dalam melakukan supervisinya



### Connection (10 menit)

- I. Membaca contoh jurnal dan membahasnya dengan Siklus Refleksi
  - a. Fasilitator menyampaikan bahwa beberapa jurnal yang ada kebanyakan masih berupa deskripsi peristiwa saja. Jurnal yang bermanfaat bagi perkembangan profesionalisme guru dan pengawas adalah jurnal yang mengandung unsur refleksi.
  - b. Fasilitator menayangkan/membagikan "contoh jurnal belajar", sebagian bersifat deskriptif dan yang lain lebih reflektif (handout 2.1). Secara berpasangan, peserta diminta membaca, menemukan, dan membahas perbedaan di antara contoh jurnal tersebut dengan menemukan kata/frase/kalimat yang menunjukkan berpikir reflektif.
  - c. Fasilitator membagikan handout 2.2 yang berisi diagram siklus refleksi dan meminta peserta untuk membaca dan mendiskusikannya. Wakil kelompok menyampaikan hal-hal yang sebaiknya dilakukan seseorang ketika melakukan refleksi.
  - d. Fasilitator meminta peserta untuk menggunakan siklus refleksi untuk menilai contoh-contoh tersebut.
  - e. Setelah berpasangan, kelompok menyimpulkan jurnal manakah yang lebih reflektif yang memberikan inspirasi perbaikan pembelajaran. Fasilitator meminta setiap wakil kelompok untuk menyampaikan kesimpulannya.
  - f. Fasilitator menyampaikan bahwa yang penting dari jurnal reflektif adalah adanya evaluasi kebermanfaatannya/kelemahan-kelebihan, analisis penyebab, dan rencana ke depan karena orientasi jurnal reflektif adalah semakin meningkatnya kemampuan guru saat ini dan esok.



### **Application (25 menit)**

1. Praktik menulis refleksi pada Jurnal Reflektif (15 menit)
  - a. Fasilitator membagikan notebook / buku tulis dan meminta peserta menulis jurnal reflektif atas pengalaman belajar mereka pada UNIT 1.
  - b. Fasilitator meminta peserta mengingat status mereka sebagai peserta dalam pelatihan dan menggunakan diagram siklus refleksi sebagai panduan menulis.
2. *Sharing* Jurnal Reflektif (10 menit)
  - a. Fasilitator meminta peserta saling bertukar jurnal dan membahas apakah Jurnal yang dibaca sudah reflektif berdasar atas siklus refleksi.
  - b. Fasilitator meminta peserta untuk saling mengembalikan jurnal Reflektif kepada pemiliknya dan pemilik memperbaiki jurnal berdasarkan masukan teman.
  - c. Fasilitator menayangkan salah satu contoh refleksi yang dibuat peserta dan mengkaji tingkat reflektifnya berdasarkan siklus refleksi (untuk penguatan)
  - d. Fasilitator meminta peserta memperbaiki bagian jurnal (aspek analisis).



### **Reflection (5 menit)**

Fasilitator menayangkan tujuan dan pertanyaan kunci sesi ini dan meminta peserta mengevaluasi diri untuk mengukur sejauhmanakah mereka telah mencapai tujuan sesi.



### **Extension**

1. Selama pelatihan, setiap hari, di akhir pelatihan peserta menulis jurnal reflektifnya atas proses belajar yang mereka alami dikaitkan dengan status mereka sebagai pengawas dalam kinerja kepengawasan (peserta diperkenankan memilih salah satu sesi).
2. Peserta membahas kemungkinan penerapan Jurnal Reflektif dalam supervisi sekolah maupun akademik, pendampingan kinerja guru, dan untuk para siswa serta manfaat yang bisa dimunculkan dari penerapan itu.
3. Peserta membahas pentingnya jurnal reflektif sebagai sumber gagasan ber-PTK (bagi guru) dan ber-PTS (bagi pengawas)



### **Pesan Utama**

Jurnal reflektif dapat menjadi sumber inspirasi untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (bagi guru) dan Penelitian Tindakan Sekolah (bagi pengawas).

Pada dasarnya penulisan jurnal reflektif yang dilakukan secara teratur akan meningkatkan mutu proses kinerja seseorang dan sekaligus profesionalisme kinerja mereka.



## Handout Peserta 2.1 Contoh Refleksi Guru

Berikut ini adalah contoh refleksi dari beberapa guru. Manakah dari beberapa contoh berikut yang reflektif yang memberikan inspirasi bagi yang menulis untuk berkembang menjadi guru / fasilitator yang lebih baik.

### Contoh 1:

1 Juni 2009

*Aku memfasilitasi kegiatan whole school training sesi 1 dengan peserta 60 orang yang terdiri atas 5 klmpk dari 4 sekolah mitra beserta KS, pengawas, dan ketua MGMP. Peserta sangat antusias dan aktif mengikuti sesi. Terbukti mereka luar biasa aktif mereaksi yel-yel dan menjawab pertanyaan individual dan kelompok. Tapi aku belum merasa puas.*

*Ada beberapa hal yang mestinya bisa dilaksanakan lebih maksimal, yaitu penataan ruang dan pengelolaan waktu. Aku kurang bisa bergerak leluasa terutama ketika mendampingi peserta dalam berdiskusi karena jarak kursi yang terlalu dekat. Akibatnya aku tidak bisa betul-betul mengetahui mutu pekerjaan peserta.*

*Besok pagi aku berharap tempat pelatihan betul bisa pindah ke ruang aula. Besok aku akan ajak teman-teman menata ruang sedemikian rupa supaya fasilitator bisa bergerak lebih leluasa dan bisa mendampingi peserta dalam kerja kelompok dengan lebih intensif.*

(Catatan refleksi seorang guru yang juga menjadi fasilitator pelatihan)

### Contoh 2

23 Maret 2009

*Yang menarik dalam pelajaran ini adalah adanya tukar pendapat dan argumentasi karena peserta saling bisa berlatih mengungkapkan gagasan/idenya serta berlatih menggunakan argumentasi yang masuk akal kepada peserta lain. Di samping itu juga ada hal-hal baru yang dapat kita terima.*

(Catatan refleksi seorang peserta pelatihan)

### Contoh 3

15 Juni 09

Hari ini sy terapkan Jigsaw. Bagus, anak2 . : lumayan aktif. Tapi, beberapa yg lain kurang sekali partisipasinya dalam diskusi kelompok ahli.. Kalau diam saja kan mrk bisa ketinggalan. Stlh sy dekati ternyt mrk tdk paham bahwa nanti mrk hrs menerangkan pd klmpk asalnya sendiri-sendiri dan itu dinilai. Begitu tahu itu mrk kaget lalu mau ikut brdksi dan membaca bab yang didiskusikan. Jadi yg pasip itu krn tdk mengira akan hrs menerangkan pd temannya nanti. Kenapa mrk tidak paham perintah sy untk kegiatan jigsaw? Memang agak rumit, tapi sy merasa ckp jelas menerangkan alur kerja jigsaw. Apa karena perintah sy sampaikan secara lisan saja? Mungkin. Oke, lain kali coba saya bikin saja poster atau carta alur kerja jigsaw yang bisa saya pakai ber ulang kali kalau saya menerapkan jigsaw. Akan sy lihat apakah itu bisa membuat tiap anak aktif. Selain itu spertinya kalau dlm diskusi klmpk anak2 hrs diberi beban pribadi. Kalau tdk enak2 an saja mrk seperti tadi. Jadi dlm diskusi klmpk tetap hrs ada tgs pribadi. Itu berarti sy hrs ttp merancang tgs individu untuk tiap kegiatan klmpk.

(Catatan refleksi seorang guru setelah menggunakan pembelajaran kelompok model jigsaw)

### Contoh 4

Pelatihan berjalan lancar, meskipun peserta adalah pejabat. Semua kegiatan pelatihan terutama pengisian hand out dan pemajangan hasil kerja dilaksanakan sesuai dengan skenario pelatihan. Sayang, tidak semua sekolah mitra dihadiri KSnya. Selain itu handout 5.1. tentang bedah kasus KS tidak jelas. Akibatnya diskusi tidak langsung fokus. Muter-muter kesana kemari dulu..

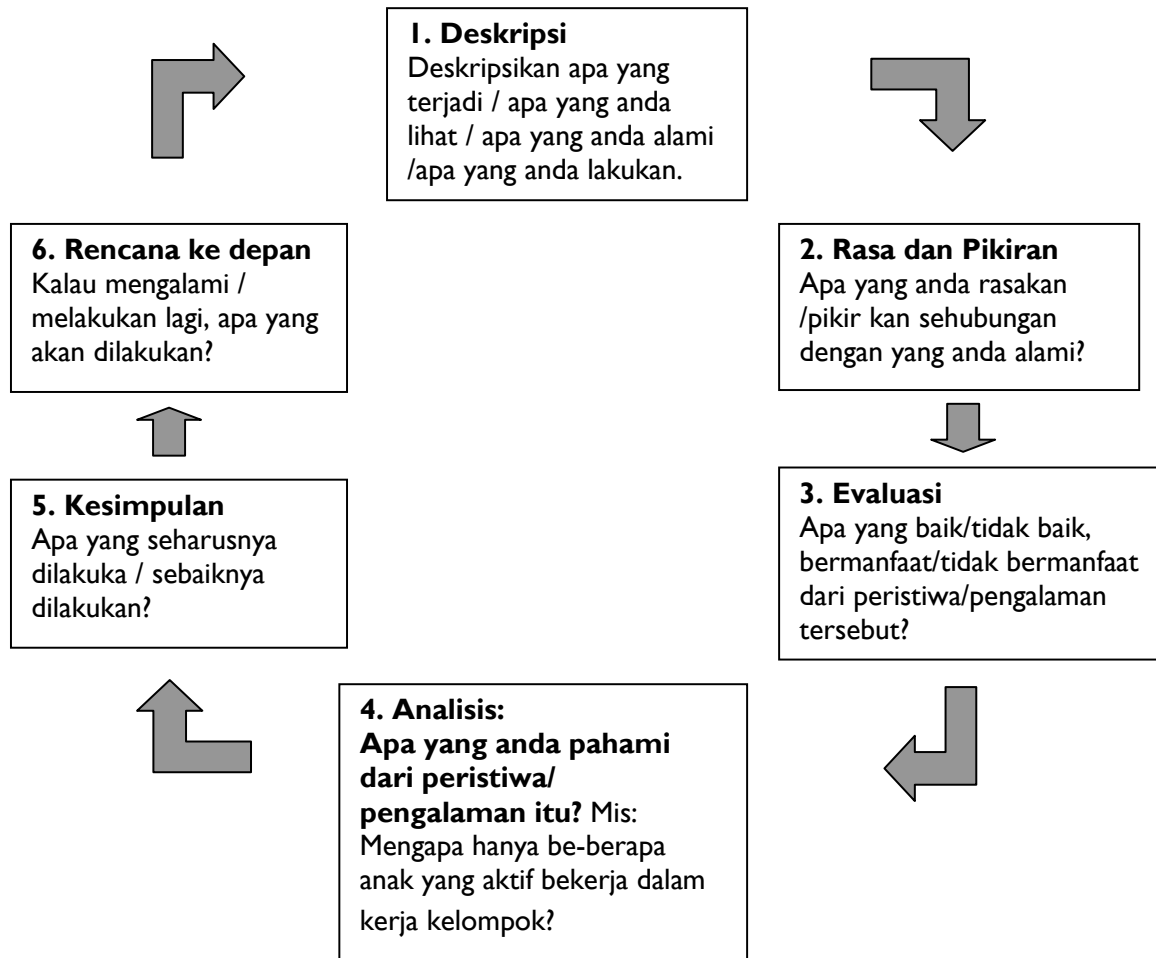
(Catatan refleksi guru yang juga seorang pelatih)



## Handout Peserta 2.2



### Siklus Refleksi



## Bacaan Tambahan

### Jurnal Reflektif oleh Siswa

Jurnal Reflektif adalah semacam buku catatan yang digunakan oleh para siswa untuk menuangkan pendapat / perasaan mereka tentang proses belajar tentang suatu hal (misalnya: perumpamaan, berat jenis, past tense, dll).

Contoh:

*Minggu ini saya belajar tentang teks deskripsi. Sulit. Saya tidak betul-betul ngerti bagaimana sih menulis teks deskripsi. Saya tahu kata bu guru pokoknya nulis ciri-ciri binatang. Warnanya, besarnya, berapa kakinya, dll. Tapi dapat kata-katanya dari mana. Bu guru sudah menerangkan tapi saya tetep ndak ngerti karena Bu Diah bicara terlalu banyak bhs. Inggrisnya dan cepaaaat sekali. Yang diterangkan banyak lagi. Bingung ah. Saya akan minta Bu Diah menerangkan lagi dalam bahasa Indonesia. Saya juga akan minta contoh. Dapat kata-katanya itu dari mana.*

Kebiasaan menulis Jurnal Refleksi oleh siswa (biasa disebut sebagai Jurnal Belajar) memiliki beberapa manfaat. Pertama, dengan adanya tradisi menulis Jurnal Refleksi siswa akan terbiasa menuangkan pikiran dan perasaannya secara tertulis. Dengan demikian kemampuan menulis siswa mendapatkan sarana untuk berkembang secara alami.

Kedua, dengan membaca Jurnal Refleksi siswa, gur (wali kelas, guru mapel, dan juga guru BK), bisa lebih memahami pikiran dan perasaan siswa tentang proses belajar yang diikutinya. Sebagai pendidik yang baik guru perlu lebih banyak memahami siswanya dengan baik dengan cara mengamati dan mendengarkan siswa, serta membaca perasaan dan proses berpikir siswa seperti yang tertuang dalam Jurnal Refleksi siswa. Pengetahuan guru tentang siswa akan membimbing guru menghasilkan pembelajaran yang lebih tepat sasaran, cocok dengan keadaan riil siswa.

Ketiga, dengan menulis jurnal refleksi, siswa belajar mengevaluasi proses belajar yang sedang dia alami. Jurnal Refleksi membantu siswa mengidentifikasi apa yang sudah dia ketahui / pahami, apa yang belum dan seharusnya masih perlu dia ketahui serta merencanakan langkah-langkah untuk mendapatkan apa yang seharusnya dia ketahui.

Ketika merasa bingung, misalnya, siswa tidak sekedar larut dalam kebingungannya tapi juga mencoba mencari sebab mengapa dia bingung dan jalan keluar apa yang bisa dia usahakan atau pertolongan apa yang dia butuhkan dan kemana atau kepada siapa dia bisa meminta tolong. Ketika membaca refleksi siswa ini guru bisa memberikan bantuan yang tepat.

### Mengelola Jurnal Reflektif Siswa

Kapankah siswa menulis Jurnal Refleksi? Apakah setiap saat selesai pembelajaran setiap mapel? Ataukah setiap minggu untuk setiap mapel? Hal ini bisa dibicarakan dalam rapat guru mapel, guru BK, dan KS. Sebagai langkah awal, guru bisa mencoba untuk meminta siswa menulis Jurnal Refleksi seminggu sekali. Siswa tidak perlu menulis untuk setiap mapel kecuali kalau semua guru mapel dan siswa setuju. Namun, sebaiknya Jurnal Refleksi tidak menjadi sesuatu yang membebani. Wali kelas membaca Jurnal Refleksi dan memberikan tanggapan terhadap isinya, dan kalau perlu menyampaikan permasalahan pembelajaran siswa pada guru yang relevan. Tanggapan dilandasi niat untuk memotivasi, membantu mencari jalan keluar, dan memberikan layanan pendidikan terbaik.

### **Apakah Jurnal Reflektif diberi nilai?**

Apresiasi atau penghargaan yang paling tepat atas Jurnal Refleksi siswa adalah dalam bentuk tanggapan-tanggapan tulus guru yang ditulis di Jurnal Refleksi siswa, misalnya dalam bentuk pujian, motivasi, dorongan untuk lebih giat atau tindak lanjut nyata yang bisa membantu siswa mendapatkan jalan keluar atas masalah yang dia tuliskan, dan lain-lain.

### **Pertanyaan Refleksi apa yang bisa diberikan?**

Para guru bisa merancang sendiri pertanyaan-pertanyaan yang bisa mendorong siswa untuk merenungkan proses belajar mereka. Pertanyaan bisa diubah-ubah sesuai dengan kondisi dan situasi setempat. Berikut ini hanyalah beberapa contoh yang bisa dikembangkan lebih lanjut.

1. Bagaimana pendapatmu atau perasaanmu tentang proses belajar hari ini (atau, seminggu) ini?
2. Apa saja yang telah kamu pahami? Apa yang telah bisa kamu lakukan dengan baik?
3. Seandainya kamu diminta melakukan lagi, kira-kira bagaimana kamu akan melakukannya? (pertanyaan diberikan setelah siswa melakukan suatu kinerja tertentu).
4. Hal apa yang masih membingungkan? Kira-kira mengapa kamu masih bingung?
5. Apa yang perlu dilakukan untuk mengatasi kebingungan itu? Bantuan apa yang kamu perlukan?

## Presentasi Unit 2

**UNIT 2**  
Jurnal Reflektif

### I Introduction - 10'

**Latar Belakang**

- Jurnal mengajar guru dan jurnal kinerja kepengawasan sudah biasa dilakukan, utamanya untuk memenuhi tuntutan administrasi, bukan untuk bahan refleksi perbaikan kinerja;
- Refleksi yang biasa dituliskan, misal di akhir pelatihan, sering hanya mendeskripsikan kesan, kurang bersifat analitis, evaluatif, dan reflektif;
- Kebiasaan merefleksi diperlukan untuk perbaikan kinerja.

### Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu:

1. Membedakan tulisan dalam jurnal yang deskriptif dan reflektif;
2. Melakukan refleksi atas kegiatan pelatihan dan menuliskannya dalam Jurnal Reflektif.

### Pertanyaan Kunci

- Apa yang harus ada dalam Jurnal Reflektif agar jurnal tersebut bermanfaat bagi perbaikan kinerja?
- Bagaimana menulis jurnal Reflektif agar jurnal tersebut bermanfaat bagi perbaikan kinerja?

### Langkah Kegiatan

```

    graph TD
      A[Introduction 5'] --> B[Reflection 5']
      B --> C[Extension]
      B --> D[Connection: Pembahasan contoh jurnal dengan Siklus Refleksi 10']
      D --> E[Application: Menulis jurnal reflektif atas Unit 1 dan yang lain 25']
  
```

### C Connection - 10'

1. Peserta menerima contoh catatan refleksi (HO 2.1)
2. Secara individual mengidentifikasi Catatan Refleksi tersebut (Manakah yang lebih reflektif? Identifikasi kata/frasa/ kalimat yang menunjukkan berpikir reflektif.)
3. Secara berkelompok membahas perbedaan di antara contoh-contoh catatan refleksi yang dibagikan. Gunakan siklus refleksi untuk menilai contoh-contoh tersebut (HO 2.2). Simpulkan catatan refleksi manakah yang lebih reflektif. Buktikan dengan kata/frasa/ kalimat yang menunjukkan berpikir reflektif.
4. Setiap wakil kelompok menyampaikan simpulannya.

“Yang penting dari jurnal reflektif adalah adanya

- evaluasi kelebihan dan kekurangan
- analisis penyebab, dan
- rencana ke depan

karena orientasi jurnal reflektif adalah semakin meningkatnya kualitas kinerja”

### A Application – 25'

1. Lakukan kegiatan refleksi secara individual. Renungkan pengalaman belajar Anda selama mengikuti unit sebelumnya (Unit 1).
2. Gunakan diagram siklus refleksi dan sudut pandang Anda sebagai peserta pelatihan.
3. Tulislah Jurnal Reflektif Anda tentang Unit 1 pada kertas/buku yang disediakan.

### A Application – (lanjutan)

1. Tukarkan hasil refleksi Anda dengan peserta di sebelah Anda.
2. Bahas bersama apakah jurnal yang dibuat telah cukup reflektif dan inspiratif atau masih lebih banyak bersifat deskriptif (lihat Siklus Refleksi HO 2.2).
3. Perbaikilah jurnal yang telah dibuat dengan memperhatikan aspek analisis (sesuai Siklus Refleksi)

### R Reflection – 5'

• Seberapa jauh tujuan dari unit ini telah dicapai?

**Tujuan**

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu:

1. Membedakan tulisan dalam jurnal yang deskriptif dan reflektif;
2. Melakukan refleksi atas kegiatan pelatihan dan menuliskannya dalam Jurnal Reflektif.

• Apakah yang harus ada dalam jurnal refleksi guru agar jurnal tersebut bermanfaat bagi perbaikan kinerjanya?

• Bagaimanakah jurnal reflektif pengawas? Berkontribusi positifkah hal tersebut untuk kinerja kepengawasan?

### E Extension

- Pikirkanlah kemungkinan penerapan Jurnal reflektif dalam kerja sehari-hari, baik guru maupun Saudara sebagai pengawas.
- Jurnal reflektif guru atas kinerjanya dapat menjadi sumber gagasan ber-PTK.
- Jurnal reflektif pengawas atas kinerjanya dapat menjadi sumber gagasan ber-PTS.
- Kegiatan menulis jurnal reflektif dapat dibiasakan kepada siswa.

### Pesan Utama

- Jurnal reflektif bisa menjadi sumber inspirasi untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (P T K).